



Pengembangan Kawasan Wisata Embung Sidomas sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Desa Tarung Kabupaten Magetan

Development of the Embung Sidomas Tourism Area as an Effort to Optimize the Potential of Tarung Village, Magetan Regency

**Yosafat Winarto^{1*}, Agung Tri Sujatmoko², Arinda Putri Ayudiasari³, Ashya Zulfara⁴,
Kayla Qariru Zaki⁵, Kodrat Rifat Irawan⁶, Moch. Miftahul Fikri⁷, Niken Larasati⁸,
Sabrina Mutia Anindita⁹, Teuku Ariq Syahrafif¹⁰, Vanessa Harmony Gigih
Gemachristpuan¹¹**

¹⁻¹¹ Universitas Sebelas Maret

*Email Koresponden: yosafat_winarto@staff.uns.ac.id

Article Info

Article history :

Received :25-09-2024

Revised :27-09-2024

Accepted :29-09-2024

Published:02-10-2024

Abstract

People in Terung village, Panekan District, Magetan Regency, East Java Province, live in highland areas. The economic pattern of the Terung village community is agriculturally based with the majority of the population working as farmers who rely on irrigation from reservoirs. Community welfare still needs to be improved by maximizing the potential of existing reservoirs. This community service activity aims to improve the welfare of the Terung village community through the development of a sustainable and integrated Sidomas embung master plan. Community service is carried out to help local communities make optimal use of the embung in order to improve their standard of living and the economy. Community mentoring activities are carried out through the Focus Group Discussion (FGD) method. Students and Field Assistant Lecturers collaborate with village officials and local communities to find joint solutions in developing embungs. The impact of this activity is increasing the knowledge and self-confidence of the Terung village community in managing and developing the Sidomas reservoir. The development of the embung will be directed at supporting irrigation, water conservation and local tourism. Increasing sustainable welfare in the future can be done through optimizing the function of embungs, as well as innovation in water resource management, area design, and embung-based village economic development strategies.

Keywords : Community Empowerment, Tourism, Embung, Village

Abstrak

Masyarakat di desa Terung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur, bermukim di daerah dataran tinggi. Pola perekonomian masyarakat desa Terung berbasis agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani yang mengandalkan irigasi dari embung. Kesejahteraan masyarakat masih perlu ditingkatkan dengan memaksimalkan potensi embung yang ada. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Terung melalui pengembangan masterplan embung Sidomas yang berkelanjutan dan terintegrasi. Pengabdian masyarakat dilakukan untuk membantu masyarakat setempat dalam memanfaatkan embung secara optimal demi meningkatkan taraf hidup dan perekonomian. Kegiatan pendampingan masyarakat dilaksanakan melalui



metode Focus Group Discussion (FGD). Mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan berkolaborasi dengan perangkat desa dan masyarakat setempat untuk mencari solusi bersama dalam pengembangan embung. Dampak dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri masyarakat desa Terung dalam mengelola dan mengembangkan embung Sidomas. Pengembangan embung akan diarahkan untuk mendukung irigasi, konservasi air, dan wisata lokal. Peningkatan kesejahteraan berkelanjutan ke depan dapat dilakukan melalui optimalisasi fungsi embung, serta inovasi dalam pengelolaan sumber daya air, desain kawasan, dan strategi pengembangan ekonomi desa berbasis embung.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Wisata, Embung, Desa

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah rangkaian aktivitas dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang (Sugiyama, 2011). Sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan, pengembangan desa wisata menjadi upaya percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan merupakan aset kepariwisataan yang berdasar pada potensi desa dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut (Hadiwijoyo, 2012). Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat menjadi unsur penggerak utama kegiatan desa wisata.

Desa Terung terletak di Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Desa ini adalah salah satu dari beberapa desa di Kecamatan Panekan yang dikenal dengan suasana pedesaan yang masih asri dan budaya yang kuat. Secara geografis, Desa Terung berada di kaki Gunung Lawu, hal tersebut memberikan pemandangan alam yang indah dengan udara yang sejuk. Budaya di Desa Terung masih kental dengan tradisi Jawa, termasuk upacara adat dan kegiatan gotong royong yang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Tradisi seperti bersih desa, selamatan, dan pertunjukan kesenian lokal seperti reog masih sering diadakan, terutama dalam rangka memperingati hari-hari besar atau acara khusus.

Mata pencaharian utama warga Desa Terung yang sebelumnya didominasi oleh pertanian dan peternakan semakin bervariasi dengan adanya peluang ekonomi dari sektor pariwisata. Pengembangan desa wisata ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus melestarikan budaya dan alam. Potensi situs sejarah juga terdapat di Desa Terung berupa Punden dan Watu Lintang. Punden merupakan situs keramat yang dianggap sakral oleh masyarakat setempat. Keberadaan Punden ini mencerminkan kearifan lokal dan kepercayaan masyarakat terhadap leluhur. Sementara itu, Watu Lintang adalah batu besar dengan bentuk unik yang dipercaya memiliki nilai sejarah dan mitologi tersendiri. Potensi Punden dan Watu Lintang tidak hanya sebagai tempat pelestarian budaya, tetapi juga sebagai destinasi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian desa melalui pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Dengan segala potensi yang dimilikinya, Desa Terung berpeluang besar untuk terus berkembang dan menjadi destinasi wisata yang semakin dikenal, baik di tingkat regional maupun nasional.



Desa Terung juga memiliki potensi lain yang dapat dikembangkan berupa sebuah embung, bernama Embung Sidomas, yang terletak di dekat area persawahan dan saat ini belum difungsikan secara maksimal. Embung merupakan waduk berukuran kecil untuk menampung air hujan yang dapat digunakan saat musim kemarau sebagai sumber irigasi lahan pertanian, peternakan, hingga sumber air rumah tangga (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2018). Kurangnya daya tarik pada Embung Sidomas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan potensi wisata tersebut belum banyak dikunjungi wisatawan. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan penyusunan desain masterplan Embung Sidomas sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dalam menggali potensi yang dimiliki oleh Desa Terung sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat Model Pemberdayaan Desa berbasis Community Based Empowerment (CBE) di Desa Terung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan berfokus pada pengembangan masterplan Embung Sidomas. Mengawali proses perencanaan dilakukan dengan penyusunan konsep, meliputi pengumpulan data, analisis, dan rekomendasi desain, dimana Mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan bersama masyarakat melakukan diskusi bersama. Proses dilaksanakan dengan metode observasi, kompilasi data lapangan, dokumentasi serta wawancara dari masyarakat Desa Terung hingga menghasilkan strategi yang efektif dalam mewujudkan desa wisata.

Proses penelitian dan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan studi dan uji coba pada situasi yang alami (Creswell, 1998). Pola pelaksanaan melalui tahap-tahap Persiapan Program Kuliah Kerja Nyata, Studi Literasi dan Studi Empiris, Kompilasi Data Lapangan, Analisis Data dan Penyusunan Rencana dan menghasilkan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata. Pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam kegiatan riset – pengabdian masyarakat ini mengambil objek lokasi Desa Terung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi Embung Sidomas yang memiliki daya tarik keindahan alam sebagai destinasi wisata baru. Desa Terung juga merupakan salah satu desa di Kabupaten Magetan yang memiliki potensi di beberapa bidang seperti adat istiadat dan budayanya.

Strategi yang dilakukan adalah pendampingan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada masyarakat Desa Terung. Pola pendampingan yang dilaksanakan menyeluruh dan komprehensif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat akan lebih memberikan dampak keberlanjutan dalam pengelolaan potensi desa (Yuardani et al, 2021). Model pendampingan yang digunakan adalah dengan pendekatan komunitas berbasis pemberdayaan masyarakat / Community Based Empowerment (CBE) dengan metode Focus Group Discussion (FGD) dan lokakarya (Workshop) di setiap proses perencanaan dan perancangan masterplan Embung Sidomas. Model pendampingan pemberdayaan masyarakat CBR untuk memberikan dukungan, kekuatan dan kontribusi aktif selama proses dalam komunitas agar menciptakan keberlanjutan kegiatan (Septiani et al, 2022). Model Community Based Empowerment (CBE) digunakan dalam strategi pemberdayaan masyarakat Terung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata kemitraan dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli-Agustus 2024 di Desa Terung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Kegiatan bertujuan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam menjalin hubungan baik antara masyarakat dan bidang akademik. Melalui program kerja yang telah disusun sebagai upaya dalam pengembangan potensi Desa Terung sebagai kawasan wisata, khususnya kawasan Embung Sidomas. Berikut program kerja yang telah terlaksana.

Pengembangan Desain Masterplan Embung Sidomas

Program kerja pengembangan desain masterplan Embung Sidomas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Terung sebagai upaya untuk menciptakan sumber PAD (Pendapatan Asli Desa) baru dengan cara mengembangkan kawasan Embung Sidomas. Perencanaan Wisata Embung Sidomas dirancang di atas Tanah Kas Desa (TKD) berupa sawah produktif berbentuk terasering, kontur berjenjang, dan tanah milik warga berupa lahan hijau. Wisata yang akan dirancang berupa wisata pemancingan sehingga pengunjung dapat menikmati suasana persawahan dan embung dengan view Gunung Lawu. Perancangan sebagai bentuk dari pengembangan Embung Sidomas tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membantu dalam konservasi sumber daya air, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memperkuat infrastruktur serta pariwisata desa.

Hasil dari program kerja ini berupa penyusunan buku konsep dan gambar kerja yang memberikan gambaran visual yang jelas berupa gambar 2D dan 3D. Gambar tersebut mencakup detail konstruksi, tata letak fasilitas umum, dan jalur akses yang memudahkan masyarakat mengakses embung. Melalui gambar kerja ini, masyarakat dapat lebih memahami rencana pembangunan dan memberikan masukan tambahan yang relevan, sehingga desain akhir embung dapat disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 1. Masterplan Embung Sidomas

Sosialisasi Pengembangan Desain Masterplan Embung Sidomas

Sosialisasi pengembangan desain masterplan Embung Sidomas Desa Terung merupakan langkah penting dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan ini memberikan pemahaman mendalam kepada



masyarakat mengenai rencana pembangunan Embung Sidomas. Dalam sosialisasi ini, berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah desa, dinas terkait, dan warga, diajak untuk berkolaborasi dan memberikan masukan demi terciptanya rencana yang komprehensif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif ini, diharapkan Embung Sidomas dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan potensi yang dimiliki Desa Terung.

Sosialisasi pengembangan desain masterplan Embung Sidomas di Desa Terung menghasilkan beberapa tinjauan penting. Analisis terhadap kondisi embung menunjukkan bahwa wilayah tersebut cocok untuk kawasan wisata. Konsep desain embung juga menekankan pada multifungsi. Keterlibatan masyarakat dalam memberikan masukan atas konsep ini sangat dihargai, karena turut memperkaya ide-ide pengembangan embung. Kegiatan ini juga menciptakan keterbukaan dan transparansi dalam proses perencanaan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberhasilan proyek pembangunan Embung Sidomas.



Gambar 2. Sosialisasi Pengembangan Desain Masterplan Embung Sidomas

Pemetaan Desa Terung

Kegiatan pemetaan Desa Terung, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, dilaksanakan melalui pengambilan gambar udara menggunakan drone. Program ini dilakukan karena embung baru yang dibangun di desa tersebut belum terpetakan di Google Maps, sementara peta terkini Desa Terung sangat diperlukan sebagai basis data desa dan untuk penyusunan masterplan embung. Dalam kegiatan ini, drone diterbangkan pada ketinggian tertentu untuk mengabadikan gambar keseluruhan wilayah desa, yang kemudian diolah menjadi peta Desa Terung lengkap dengan batas-batas wilayahnya. Hasil dari program ini diharapkan dapat menyediakan peta terbaru yang bermanfaat bagi Pemerintah Desa Terung untuk mendukung proses administrasi desa dan perencanaan ke depan. Sasaran utama dari program ini adalah Pemerintah Desa Terung.



Gambar 3. Hasil Pemetaan Drone

Penghijauan Kawasan Embung Sidomas

Desa Terung memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang asri dan menarik. Pengembangan itu membutuhkan upaya penghijauan sebagai langkah awal untuk mewujudkan potensi tersebut. Penghijauan bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan desa, khususnya pada aspek lingkungan dan pariwisata. Selain itu, penghijauan tidak hanya bertujuan untuk memperindah lingkungan desa, tetapi juga sebagai bagian dari rencana jangka panjang pengembangan desa yang lebih berkelanjutan dan partisipatif.

Kegiatan penghijauan yang dilaksanakan di Desa Terung berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Lewat kegiatan ini, mahasiswa dan masyarakat berhasil menanam sebanyak 50 tanaman Sabrina, 15 Bugenvil, dan 15 Ketapang Kencana yang ditempatkan di beberapa titik strategis desa. Tanaman-tanaman ini diharapkan dapat menjadi ikon penghijauan yang akan terus dirawat oleh masyarakat.



Gambar 3. Proses Reboisasi

Penyusunan Peta Desa dan Peta Wisata Desa Terung

Penyusunan peta desa merupakan salah satu rangkaian dari perencanaan dan perancangan Embung Sidomas. Kegiatan ini merupakan rencana untuk dapat memetakan kondisi geografis, potensi, persebaran, dan fitur-fitur penting yang ada dalam desa terung. Peta Desa terbagi menjadi 2 jenis yaitu Peta Desa Terung dan Peta Wisata Desa Terung. Peta Desa ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai lokasi dan fitur- fitur penting yang ada di Desa Terung. Sedangkan Peta Wisata Desa Terung ditujukan untuk memberikan pemetaan mengenai lokasi-lokasi potensi wisata yang ada di Desa Terung. Program kerja peta desa ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baik untuk warga desa ataupun luar desa mengenai kondisi dan fitur-fitur yang ada di Desa Terung.



Gambar 3. Peta Desa

Penyusunan Buku Profil Desa Terung

Penyusunan Buku Profil Desa Terung ditujukan sebagai salah satu upaya dalam memfokuskan dan menerjemahkan terkait kondisi geografis, statistik, dan potensi yang dapat dikembangkan di Desa Terung. Buku ini juga menjadi salah satu alat komunikasi kepada pihak luar yang ingin berinvestasi atau mendapatkan informasi terkait Desa Terung.

Buku profil ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan Desa Terung kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan segala potensi yang ada, Desa Terung diharapkan dapat berkembang menjadi desa yang maju, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah. Buku profil ini diharapkan menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, baik dalam konteks penelitian, pendidikan, maupun perencanaan pembangunan.

Penyusunan Poster Hunian Hijau Masyarakat (H2M)

Poster hunian hijau menjelaskan secara ringkas namun informatif mengenai konsep hunian hijau melalui pendekatan "LESTARI", yang merupakan akronim dari kata-kata yang merepresentasikan prinsip-prinsip penting dalam pembangunan hunian yang berkelanjutan. Poster ini juga menyoroti tujuan hunian hijau, seperti menjaga keseimbangan ekosistem, memastikan keberlanjutan lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup melalui penggunaan material ramah



lingkungan dan teknologi hemat energi. Selain itu, manfaat hunian hijau dijabarkan dengan fokus pada aspek keamanan, kesehatan, kenyamanan, dan estetika, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan hidup yang lebih baik bagi penghuni dan komunitas sekitarnya.

Poster hunian hijau ini dirancang dengan visual menarik dan informasi yang mudah dipahami, bertujuan sebagai alat komunikasi efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui poster ini, diharapkan warga desa terdorong untuk mengadopsi konsep hunian hijau dalam kehidupan sehari-hari, mengingatkan bahwa setiap langkah kecil menuju keberlanjutan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan bersama.



Gambar 4. Poster Hunian Hijau

Sosialisasi Akhir Program Kerja KKN

Kegiatan sosialisasi akhir program kerja KKN bertujuan untuk memaparkan secara jelas dan terperinci mengenai program kerja yang telah dilaksanakan, termasuk tujuan, proses, dan hasil yang dicapai. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan program kerja terlaksana oleh KKN 152, yakni Perancangan Masterplan Embung Sidomas, Pemetaan Desa Terung, Sosialisasi Awal, Penghijauan Kawasan Embung Sidomas, Pembuatan Buku Profil Desa, dan Pembuatan Poster Hunian Hijau Masyarakat (H2M). Selain pemaparan program kerja terlaksana, pada sosialisasi akhir juga dilakukan penyerahan produk/hasil dari program kerja terlaksana dari KKN 152 kepada Desa Terung, yaitu poster masterplan Embung Sidomas, buku konsep masterplan Embung Sidomas, peta desa dan peta wisata Desa Terung, buku profil Desa Terung, serta poster H2M (Hunian Hijau Masyarakat).



Gambar 5. Sosialisasi Akhir

KESIMPULAN

Melalui program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan masterplan Embung Sidomas, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Terung dalam mengoptimalkan potensi embung sebagai sumber daya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan warga desa dalam diskusi dan perencanaan bersama menciptakan solusi yang berkelanjutan dan berintegrasi dengan kebutuhan lokal. Dampak positif dari kegiatan ini diharapkan akan terus berkembang, baik dalam aspek irigasi, konservasi air, maupun sebagai destinasi wisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Pengembangan embung sebagai pusat ekowisata dan sumber penghidupan berkelanjutan bagi warga desa merupakan langkah awal yang menjanjikan bagi masa depan Desa Terung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak. Selain itu, adanya artikel ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian literatur kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design, Chosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication.
- Hadiwijoyo, Suryo S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)* 1st Ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.



-
- Sugiama, A. G. (2011). Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam. Guardaya Intimarta.
- Septiani, R., Sundari, S., & Indrawan, B. (2022). Program Pemberantasan Nyamuk Penyebar Dbd Dengan Metode Community Based Research (Cbr) Di Desa Rejomulyo Lampung Selatan. Al-Khidmat, 5(2), 103–109.
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Untuk Pengembangan Pariwisata Pada Desa Sungai Kupah. Jurnal Abdidas, 2(2), 176–185.